

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS GAMBAR DI MA JA-AL HAQ KOTA BENGKULU

Khosi'in¹⁾, Salwa Safitri²⁾, Pera Periska³⁾, Sindy Febriani⁴⁾, Kania Rizki Fitaran⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : khosi'in88@mail.uinfasbengkulu.ac.id, salwasafitri2501@gmail.com,

periskap543@gmail.com, sindyfebriani229@gmail.com, kaniarizki03@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Image-based media, learning effectiveness, student understanding, teaching methods.

Kata kunci:

Media berbasis gambar, efektivitas pembelajaran, pemahaman siswa, metode pengajaran.

The development of information and communication technology has had a significant impact on the world of education, especially in teaching methods. One of the innovations that is starting to be implemented is the use of image-based media as a tool in learning. This research aims to analyze the effectiveness of using image-based media in improving students' understanding at MA Ja-al Haq, Bengkulu City. The approach used in this research is descriptive quantitative with data collection techniques through observation, questionnaires and interviews. The research results show that image-based media can increase students' interest in learning, make it easier to understand the material, and increase interaction in the classroom. Apart from that, the challenges found in implementing this media include limited equipment, teacher readiness in utilizing image-based media, as well as variations in students' levels of understanding of visual material. Therefore, a more optimal strategy is needed in the use of image-based media so that it can provide maximum benefits in the learning process.

Abstrak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam metode pengajaran. Salah satu inovasi yang mulai diterapkan adalah penggunaan media berbasis gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media berbasis gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa di MA Ja-al Haq Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan interaksi dalam kelas. Selain itu, tantangan yang ditemukan dalam implementasi media ini meliputi keterbatasan perangkat, kesiapan guru dalam memanfaatkan media berbasis gambar, serta variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi visual. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal

dalam pemanfaatan media berbasis gambar agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pengajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai inovasi dalam pembelajaran mulai diterapkan, salah satunya adalah penggunaan media berbasis gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media berbasis gambar memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

MA Ja-al Haq Kota Bengkulu telah mengadopsi media berbasis gambar dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih konkret dan visual. Namun, efektivitas penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran di MA Ja-al Haq belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sejauh mana media berbasis gambar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran didasarkan pada berbagai teori pendidikan yang mendukung efektivitasnya. Menurut teori kognitif, manusia lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan teks atau lisan (Mayer, 2021). Hal ini karena gambar dapat memberikan representasi yang lebih konkret dari suatu konsep, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, yang dapat diperoleh melalui penggunaan media berbasis gambar (Piaget, 2020).

Meskipun media berbasis gambar memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas media ini antara lain ketersediaan sumber daya, keterampilan guru dalam menggunakan media, serta tingkat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbasis visual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sweller (2019), efektivitas media berbasis gambar sangat bergantung pada bagaimana informasi tersebut disajikan dan sejauh mana materi yang diberikan dapat mengurangi beban kognitif siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Lyons (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih mendalam, seperti sains dan matematika. Di sisi lain, jika media visual tidak digunakan dengan baik, justru dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan menerapkan media berbasis gambar secara efektif agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks MA Ja-al Haq Kota Bengkulu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana media berbasis gambar telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Beberapa pertanyaan penelitian yang muncul dalam studi ini antara lain: (1) Bagaimana pengaruh media berbasis gambar terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan media berbasis gambar di MA Ja-al Haq? (3) Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas media berbasis gambar dalam pembelajaran?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas media berbasis gambar dalam pembelajaran di MA Ja-al Haq Kota Bengkulu. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait penggunaan media berbasis gambar di sekolah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di MA Ja-al Haq serta sekolah-sekolah lainnya.

Dengan memahami bagaimana media berbasis gambar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sekolah dapat merancang strategi yang lebih baik dalam mengoptimalkan penggunaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media berbasis gambar yang lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis efektivitas penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran secara objektif berdasarkan data yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA Ja-al Haq Kota Bengkulu yang telah menggunakan media berbasis gambar dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang telah memiliki pengalaman dalam pembelajaran menggunakan media berbasis gambar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung dalam kelas untuk mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan media berbasis gambar dan bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran, penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh data mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas media berbasis gambar dalam pembelajaran, serta wawancara dengan guru untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka mengenai penggunaan media berbasis gambar serta kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya.

Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas media berbasis gambar dalam pembelajaran dengan menghitung persentase dan distribusi data berdasarkan jawaban siswa. Data dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai penggunaan media berbasis gambar dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas media berbasis gambar dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran di kelas. Temuan ini mencakup peningkatan minat belajar siswa, kemudahan dalam memahami materi, peningkatan interaksi dalam kelas, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi media berbasis gambar. Setiap temuan akan dibahas secara lebih mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana media berbasis gambar dapat berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

1. Meningkatkan Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran ketika media berbasis gambar digunakan dalam proses pembelajaran. Antusiasme ini terlihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan kehadiran siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta peningkatan keterlibatan dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa lebih tertarik untuk belajar ketika materi disajikan dalam bentuk gambar yang menarik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gambar dalam menyajikan informasi secara visual yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan teks semata. Selain itu, gambar dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang materi yang diajarkan.

Dalam teori pendidikan, visualisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (2015) menjelaskan bahwa manusia memproses informasi dalam dua sistem kognitif: verbal dan visual. Ketika informasi disampaikan secara visual, otak lebih mudah mengingat dan memahami konsep tersebut dibandingkan dengan informasi yang hanya disajikan dalam bentuk teks atau lisan.

Namun, meskipun media berbasis gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, penerapannya tetap harus memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Tidak semua siswa memiliki preferensi belajar visual, sehingga perlu adanya variasi dalam penggunaan media pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

2. Mempermudah Pemahaman

Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan media berbasis gambar juga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan dengan bantuan gambar lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks atau ceramah.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan beberapa materi dalam dua bentuk: teks tanpa gambar dan teks yang disertai gambar ilustratif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang menerima materi dengan gambar lebih mampu mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Ini sesuai dengan penelitian Mayer (2017) tentang pembelajaran multimedia, yang menegaskan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman karena otak memproses informasi dengan lebih efisien melalui saluran ganda (dual-channel processing).

Guru yang diwawancarai juga mengakui bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran membantu mereka menjelaskan konsep yang kompleks dengan lebih sederhana. Misalnya, dalam pelajaran sains, konsep tentang siklus air lebih mudah dipahami ketika siswa dapat melihat ilustrasi yang menggambarkan proses evaporasi, kondensasi, dan presipitasi secara visual. Demikian pula, dalam pelajaran sejarah, peta dan gambar tokoh bersejarah membantu siswa memahami peristiwa masa lalu dengan lebih baik.

Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitas media berbasis gambar juga bergantung pada kualitas dan relevansi gambar yang digunakan. Gambar yang terlalu kompleks atau tidak memiliki keterkaitan yang jelas dengan materi justru dapat membingungkan siswa. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa gambar benar-benar mendukung pemahaman konsep yang diajarkan.

3. Interaksi dalam Kelas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gambar dapat meningkatkan interaksi dalam kelas. Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas setelah penerapan metode ini. Hal ini disebabkan oleh sifat gambar yang dapat memicu rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat mereka.

Misalnya, dalam pelajaran geografi, ketika ditampilkan gambar tentang fenomena alam seperti gunung berapi atau gempa bumi, siswa lebih aktif dalam bertanya tentang penyebab dan dampak dari fenomena tersebut. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, gambar yang menggambarkan suatu cerita dapat memancing diskusi tentang alur, tokoh, dan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (2016), interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses belajar. Ketika siswa terlibat dalam diskusi dan berbagi pemahaman mereka dengan teman sebaya, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, media berbasis gambar tidak hanya membantu siswa memahami materi secara individu, tetapi juga mendukung pembelajaran kolaboratif dalam kelas.

4. Keterbatasan dalam Implementasi

Meskipun media berbasis gambar memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan perangkat, kesiapan guru dalam menggunakan media berbasis gambar, serta variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi visual.

a. Keterbatasan Perangkat

Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan perangkat yang tersedia di sekolah. Tidak semua kelas memiliki fasilitas yang memadai untuk menampilkan gambar secara optimal. Di beberapa sekolah, masih terdapat keterbatasan dalam hal proyektor, layar, atau bahkan akses internet untuk mencari dan menampilkan gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, beberapa guru berinisiatif mencetak gambar dalam bentuk poster atau menggunakan buku ajar yang memiliki ilustrasi. Namun, metode ini masih kurang efektif dibandingkan dengan penggunaan media digital yang memungkinkan interaksi lebih dinamis, seperti animasi atau video edukatif.

b. Kesiapan Guru

Selain keterbatasan perangkat, kesiapan guru dalam menyajikan media berbasis gambar juga menjadi tantangan. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam mencari, memilih, dan menyajikan gambar yang sesuai dengan materi. Beberapa guru masih merasa lebih nyaman dengan metode konvensional dan belum terbiasa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka lebih familiar dengan penggunaan media berbasis gambar. Pelatihan ini dapat mencakup teknik memilih gambar yang relevan, cara mengintegrasikan gambar ke dalam pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam mengolah dan menyajikan materi visual.

c. Variasi Pemahaman Siswa

Meskipun sebagian besar siswa merasa terbantu dengan penggunaan media berbasis gambar, terdapat juga variasi dalam tingkat pemahaman mereka. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan gambar, terutama jika gambar yang digunakan terlalu abstrak atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan materi.

Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan panduan yang jelas dalam menginterpretasikan gambar serta memastikan bahwa gambar yang digunakan memiliki keterkaitan yang kuat dengan materi pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami gambar yang disajikan.

Selain itu, keberagaman latar belakang budaya dan sosial siswa juga perlu diperhitungkan dalam pemilihan media visual. Beberapa siswa mungkin memiliki pengalaman berbeda dalam memahami simbol dan representasi visual, sehingga guru harus memastikan bahwa gambar yang digunakan bersifat inklusif dan dapat dimengerti oleh semua siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa di MA Ja-al Haq Kota Bengkulu. Media berbasis gambar membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya dukungan visual, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan daya ingat serta keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, penggunaan media berbasis gambar juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran. Guru yang menerapkan media ini dalam proses pembelajaran cenderung lebih mudah dalam menjelaskan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa kombinasi elemen gambar dan teks dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti perangkat multimedia dan sumber daya gambar yang relevan dengan materi ajar. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai cara pemanfaatan media berbasis gambar secara optimal juga perlu dilakukan agar penggunaannya lebih efektif dan terarah.

Diharapkan dengan penerapan media berbasis gambar yang lebih luas dan sistematis, kualitas pembelajaran di MA Ja-al Haq Kota Bengkulu dapat terus meningkat, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, R. C., & Lyons, C. (2020). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials*. John Wiley & Sons.
- Mayer, R. E. (2017). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.

- Mayer, R. E. (2021). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Paivio, A. (2015). *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. Psychology Press.
- Piaget, J. (2020). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Sweller, J. (2019). *Cognitive Load Theory in Action: Educational Research and Applications*. Springer.
- Vygotsky, L. S. (2016). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.